

## ABSTRACT

Kristanti, Maharani. Student Registered Number. 17203163170. 2020. The Effectiveness of Modified Asian Parliamentary Debate towards Students' Critical Thinking and Speaking Ability at Eleventh Graders of MAN 3 Blitar. Thesis. English Education Program. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. State Islamic Institute (IAIN) of Tulungagung. Advisor. Dr. Muh. Basuni, M.Pd.

**Key Words:** effectiveness, critical thinking, speaking, and modified Asian Parliamentary Debate

The mastery of speaking skills and the elements inside it including critical thinking skill is very important. Because of that, the teacher needs to provide a technique to support both speaking and critical thinking teaching and learning process. The researcher used Modified Asian Parliamentary Debate to ease students in learning speaking and critical thinking since debate itself allows students to have argumentative speaking with certain topics which automatically deals with their critical thinking.

The formulation of the research problem were: "How is the students' critical thinking and speaking ability before being taught by using Modified Asian Parliamentary Debate strategy?, How is the students' critical thinking and speaking ability after being taught by using Modified Asian Parliamentary Debate strategy?, and Is there any significant difference before and after being taught by using Modified Asian Parliamentary Debate strategy towards the students' critical thinking and speaking ability?. The purpose of this study were to find out the students' critical thinking and speaking ability before and after being taught by using Modified Asian Parliamentary Debate strategy as well as to find out whether or not there is the significant difference of the students' critical thinking and speaking ability before and after being taught by using Modified Asian Parliamentary Debate strategy.

The research design was quasi experimental which belonged to quantitative approach by using two groups pre-test and pos-test. The population was the eleventh grade students of MAN 3 Blitar in Academic Year 2019/2020. The sample were 71 students chosen through purposive sampling technique. The reseach instruments of this study were administering pre-test and post-test from the two classes. Method of data analysis used was computing statistical in the form of independent T-test by using SPSS 24.0 version for windows.

The results of Independent T-test showed that the mean scores of post-test in experimental was 15.10 for speaking and 17.30 for critical thinking. Meanwhile the average scores of post-test in control group was 13.97 for

speaking and 16.33 for critical thinking. It clearly stated that the mean score in experimental higher than control group. Furthermore, based on the value of the Sig was 0.045 and 0.048. It indicated that the Sig value was less than 0.05 ( $0.045 < 0.05$  for speaking,  $0.048 < 0.05$  for critical thinking). Hence there was significant difference score in critical thinking and speaking ability of the eleventh grade students taught by using Modified Asian Parliamentary Debate and those who are not taught by using Modified Asian Parliamentary Debate strategy. In short, the alternative hypothesis ( $H_a$ ) was accepted and the null hypothesis ( $H_0$ ) was rejected. In another word, Modified Asian Parliamentary Debate is effective towards students' critical thinking and speaking ability at eleventh graders of MAN 3 Blitar.

## ABSTRAK

Kristanti, Maharani. Nomor Induk Mahasiwa. 17203163170. 2020. The Effectiveness of Modified Asian Parliamentary Debate towards Students' Critical Thinking and Speaking Ability at Eleventh Graders of MAN 3 Blitar. Thesis. Tadris Bahasa Inggris. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung. Pembimbing. Dr. Muh. Basuni, M.Pd.

**Kata Kunci:** efektivitas, kemampuan menulis, kemampuan berpikir kritis, dan Modified Asian Parliamentary Debate

Penguasaan keterampilan berbicara dan unsur-unsur di dalamnya termasuk keterampilan berpikir kritis sangat penting. Karena itu, guru perlu memberikan strategi untuk mendukung proses belajar mengajar berpikir dan berbicara kritis. Peneliti menggunakan Modifikasi Debat Parlemen Asia untuk memudahkan siswa dalam belajar berbicara dan berpikir kritis karena debat itu sendiri memungkinkan siswa untuk berbicara argumentatif dengan topik-topik tertentu yang secara otomatis menangani pemikiran kritis mereka.

Rumusan masalah penelitian adalah: “Bagaimana pemikiran kritis dan kemampuan berbicara siswa sebelum diajar dengan menggunakan strategi Debat Parlemen Asia yang Dimodifikasi ?, Bagaimana kemampuan berpikir dan berbicara siswa setelah diajarkan dengan menggunakan Modifikasi Asian Parliamentary Debate strategi ?, dan apakah ada perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diajarkan dengan menggunakan strategi Debat Parlemen Asia yang Dimodifikasi terhadap kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berbicara siswa ?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berbicara siswa sebelum dan setelah diajar dengan menggunakan strategi Debat Parlemen Asia yang Dimodifikasi serta untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara pemikiran

kritis dan kemampuan berbicara siswa sebelum dan sesudah diajarkan dengan menggunakan strategi Debat Parlemen Asia yang Dimodifikasi.

Desain penelitian adalah *quasi experimental* yang termasuk pendekatan kuantitatif dengan menggunakan dua kelompok pre-test dan post-test. Populasi adalah siswa kelas XI MAN 3 Blitar Tahun Ajaran 2019/2020. Sampel adalah 71 siswa yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian ini adalah pemberian pre-test dan post-test dari dua kelas. Metode analisis data yang digunakan adalah menghitung statistik dalam bentuk T-test independen dengan menggunakan SPSS versi 24.0 untuk windows.

Hasil Independent T-test menunjukkan bahwa skor rata-rata post-test dalam eksperimen adalah 15,10 untuk berbicara dan 17,30 untuk berpikir kritis. Sementara itu skor rata-rata post-test pada kelompok kontrol adalah 13,97 untuk berbicara dan 16,33 untuk berpikir kritis. Itu jelas menyatakan bahwa skor rata-rata dalam eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Selanjutnya berdasarkan nilai Sig adalah 0,045 dan 0,048. Ini menunjukkan bahwa nilai Sig kurang dari 0,05 ( $0,045 < 0,05$  untuk berbicara dan  $0,048 < 0,05$  untuk berpikir kritis). Oleh karena itu ada perbedaan skor yang signifikan dalam pemikiran kritis dan kemampuan berbicara siswa kelas sebelas yang diajarkan dengan menggunakan Debat Parlemen Asia yang Dimodifikasi dan mereka yang tidak diajarkan dengan menggunakan strategi Debat Parlemen Asia yang Dimodifikasi. Singkatnya, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Dengan kata lain, Debat Parlemen Asia yang Dimodifikasi efektif terhadap pemikiran kritis dan kemampuan berbicara siswa di kelas sebelas MAN 3 Blitar.